

Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Di Kabupaten Pasuruan

Rachmat Bryando Gunawan^{1)*}, Fitria Earlike Anwar Sani²⁾

¹ Mahasiswa Pascasarjana Unmer Malang, ² Dosen Program Studi Destinasi Pariwisata Unmer Malang

*rachmatbryandogunawan@gmail.com

Abstraksi

Penelitian ini mengkaji strategi pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Pasuruan menggunakan analisis SWOT. Tujuan penelitian adalah mengevaluasi kondisi eksisting dan menentukan strategi yang tepat. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mix method*) dalam menganalisis data. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, penyebaran kuesioner dan studi literatur, sedangkan teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*, yang melibatkan *stakeholders pentahelix* destinasi pariwisata Kabupaten Pasuruan, terdiri dari akademisi, Disbudpar Kabupaten Pasuruan, PHRI Kabupaten Pasuruan, Pokdarwis, dan Media Hasil analisis menunjukkan bahwa destinasi berada pada Kuadran V Matriks IE, yang mengindikasikan kinerja sedang. Strategi "Jaga dan Pertahankan" pada *grand strategy* direkomendasikan untuk memelihara infrastruktur, meningkatkan kualitas layanan, melestarikan budaya lokal, dan memperkuat promosi serta kolaborasi. *Grand strategy* yang telah dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Kabupaten Pasuruan.

Kata Kunci: Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, Analisis SWOT, *grand strategy*, Kabupaten Pasuruan.

PENDAHULUAN

Pariwisata berkelanjutan telah menjadi fokus utama dalam pengembangan industri pariwisata di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Pasuruan. Dengan potensi alam yang melimpah dan warisan budaya yang kaya, Pasuruan memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor pariwisata yang tidak hanya meningkatkan ekonomi lokal tetapi juga melestarikan lingkungan dan budaya setempat. Pariwisata berkelanjutan adalah konsep yang mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi, konservasi lingkungan, dan kesejahteraan sosial, menjadikannya model yang ideal untuk daerah dengan keanekaragaman hayati dan budaya yang signifikan seperti Pasuruan (Sani & Anam, 2022). Berbagai daerah di Indonesia telah sukses mengimplementasikan strategi pariwisata berkelanjutan. Sebagai *benchmark* adalah Provinsi Bali yang terkenal dengan prinsip *Tri Hita Karana* yang menggabungkan keseimbangan antara manusia, lingkungan, dan Tuhan dalam pengembangan pariwisatanya (Andiani et al., 2022). *Benchmark* ini menunjukkan bahwa integrasi prinsip-prinsip lokal dengan konsep pariwisata berkelanjutan dapat memberikan hasil yang positif. Kabupaten Pasuruan dapat belajar dari praktik terbaik ini untuk mengembangkan strategi yang sesuai dengan karakteristik dan potensi lokalnya.

Kabupaten Pasuruan memiliki berbagai potensi wisata sebagaimana yang telah tercantum pada Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Tahun 2016 – 2025. Namun dibalik perkembangan ini, pada aspek destinasi pariwisata di Kabupaten Pasuruan menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya infrastruktur yang memadai untuk mendukung pariwisata. Aksesibilitas yang buruk, fasilitas umum pariwisata yang terbatas, dan manajemen sampah yang belum optimal menjadi hambatan utama. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya

pariwisata berkelanjutan dan keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih dalam sektor ini juga menjadi kendala yang perlu diatasi (Farasastin & Usrotin, 2020).

Strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Pasuruan mencakup berbagai pendekatan yang menekankan pentingnya infrastruktur, konservasi lingkungan, dan keterlibatan masyarakat lokal. Studi oleh Santoso et al., (2023) tentang pembangunan infrastruktur pedesaan di Tosari menekankan perlunya infrastruktur fisik untuk mengurangi bencana, mendukung produktivitas pertanian, dan mempromosikan *ecotourism* yang melibatkan nilai-nilai sosial budaya Suku *Tenggerese*. Penelitian Arsvendo et al., (2022) mengkaji pengembangan wisata religi di Kota Pasuruan sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi daerah dan menciptakan ikon wisata melalui metode observasi dan wawancara. Krisnamurti et al., (2022) menyoroti strategi pengembangan fasilitas wisata di Air Terjun Putuk Truno melalui analisis SWOT yang mencakup pengembangan fasilitas untuk meningkatkan kepuasan wisatawan (Krisnamurti et al., 2022). Namun dari semua penelitian tersebut, terdapat *research gap* yang tidak membahas secara spesifik mengenai strategi destinasi pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Pasuruan. Hal ini menunjukkan perlunya studi yang mendalam untuk mengidentifikasi strategi yang paling efektif untuk diterapkan di Kabupaten Pasuruan, dengan mempertimbangkan kondisi lokal dan potensi yang ada.

Urgensi penelitian ini semakin meningkat mengingat semakin tingginya tekanan terhadap lingkungan dan kebutuhan untuk mengembangkan sektor ekonomi yang berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah lingkungan sembari meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal (Wiarti & Putra, 2021). Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, dijelaskan bahwa terdapat empat aspek pengembangan kepariwisataan, yaitu industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran, dan kelembagaan kepariwisataan. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk membahas mengenai pengembangan destinasi pariwisata yang berkelanjutan. Pengembangan destinasi pariwisata yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan pariwisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi jangka pendek tetapi juga melestarikan lingkungan dan budaya lokal untuk generasi mendatang. Penelitian ini akan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) yang dihadapi dalam pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Pasuruan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi strategis yang komprehensif dan terarah dalam mengembangkan destinasi pariwisata yang berkelanjutan di Kabupaten Pasuruan.

KAJIAN LITERATUR

Strategi

Strategi merupakan landasan awal bagi sebuah organisasi dan elemen-elemen di dalamnya untuk menyusun langkah-langkah atau tindakan-tindakan dengan memperhitungkan faktor-faktor internal dan eksternal dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan (Risfandini et al., 2023). Menurut Morrison (2013) dalam Putra et al.,(2021) strategi pengembangan pariwisata melibatkan analisis mendalam terhadap potensi destinasi, identifikasi pasar target, pengembangan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan wisatawan, serta pelaksanaan program promosi yang efektif untuk menarik pengunjung. Adapun dalam penelitian ini,

peneliti menggabungkan beberapa kriteria dalam menyusun alternatif strategi yang bersumber dari beberapa teori menurut para ahli sebagai berikut.

1. Keunggulan Biaya : Bagaimana strategi tersebut dapat dilaksanakan dengan biaya yang minimal dengan tingkat keberhasilan yang semaksimal mungkin (Porter, 1985).
2. Diferensiasi : Bagaimana strategi tersebut dapat menjadi pembeda antara destinasi pesaing lainnya (Porter, 1985).
3. Risiko : Strategi ini harus dipastikan memiliki risiko implementasi seminimal mungkin (Vargas, 2010).
4. Kesiapan Sumber Daya Manusia : Bagaimana strategi ini dapat diimplementasikan dengan kesiapan sumber daya manusia yang ada, hal ini diperlukan untuk menjamin profesionalisme dalam implementasi strategi (Rumelt, 1980).
5. Urgensi : Strategi ini memiliki urgensi untuk diimplementasikan dan dilaksanakan segera (Vargas, 2010).

Destinasi Pariwisata

Menurut UU No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Destinasi pariwisata didefinisikan sebagai kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif. Di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Destinasi pariwisata merupakan tempat yang menarik minat wisatawan dan memiliki keunikan, keindahan, serta nilai-nilai budaya dan alam yang menjadi tujuan kunjungan wisata. Model 4A dalam destinasi pariwisata terdiri dari *Attraction* (atraksi wisata), *Accessibility* (aksesibilitas), *Amenities* (fasilitas), dan *Ancillary services* (layanan tambahan). Model ini digunakan untuk mengevaluasi dan mengembangkan destinasi wisata agar memenuhi kebutuhan dan harapan wisatawan (Buhalis, 2020).

Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang pembangunannya disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, mampu memberi kesempatan bekerja untuk generasi muda sehingga dapat dikembangkan berdasarkan tatanan sosial yang telah ada sebelumnya (Ira & Muhamad, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, pariwisata berkelanjutan merupakan konsep pengelolaan pariwisata yang bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, sosial, dan budaya, sembari memaksimalkan manfaat ekonomi bagi komunitas lokal dan pelestarian sumber daya alam dan budaya untuk generasi mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method* untuk menganalisis data, yang menekankan pada observasi di lapangan dan analisis data secara non-statistik dengan tujuan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Pasuruan. Paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma pragmatis, yang berfokus pada masalah penelitian dalam ilmu sosial dengan menggunakan pendekatan yang beragam (*mix method*) untuk memperoleh pengetahuan mendalam (Muslim, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi secara langsung

dengan pemangku kepentingan destinasi pariwisata di Kabupaten Pasuruan untuk mencapai perspektif yang sama dalam menanggapi permasalahan yang terjadi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, penyebaran kuesioner dan studi literatur, sedangkan teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*, yang melibatkan *stakeholders pentahelix* destinasi pariwisata Kabupaten Pasuruan, terdiri dari akademisi, Disbudpar Kabupaten Pasuruan, PHRI Kabupaten Pasuruan, Pokdarwis, dan Media, masing-masing diwakili oleh satu orang dengan total lima orang. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis SWOT yang terdiri dari menyusun matriks dari masing-masing faktor, perhitungan IFE-EFE, menganalisis matriks internal eksternal hingga mendapatkan *grand strategy* destinasi pariwisata di Kabupaten Pasuruan dari matriks yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Strength, Weakness, Opportunities, Threat* (SWOT) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting pariwisata di Kabupaten Pasuruan. Tahap ini dimulai dari menemukan masing-masing faktor dari indikator SWOT, melakukan perhitungan IFE-EFE hingga mendapatkan matriks dari kondisi eksisting yang dimaksud. Skor yang diperoleh untuk kondisi eksisting destinasi pariwisata Kabupaten Pasuruan dilihat dari faktor internal sebesar 2,37. Untuk melihat hasil pengolahan data faktor internal secara lebih rinci, dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Analisis IFE Destinasi Pariwisata Kabupaten Pasuruan

<i>INTERNAL FACTOR EVALUATION</i>				
No	<i>Strength</i>	Bobot	Rating	Skor
1	Keanekaragaman budaya unik di Kabupaten Pasuruan membedakannya dari daerah lain di Jawa Timur.	0,11	2,50	0,27
2	Kabupaten Pasuruan berada di lokasi strategis "segitiga emas" antara Malang, Surabaya, dan jalur ke Bali.	0,12	2,88	0,36
3	Titik nol Bromo di Kabupaten Pasuruan memiliki nilai spiritual yang tinggi.	0,11	2,63	0,30
4	Produk lokal dan UMKM tersebar di wilayah Pasuruan, memiliki potensi yang kuat.	0,11	2,50	0,27
5	Potensi agrowisata di Pasuruan dari perkebunan, pertanian, hingga peternakan	0,11	2,50	0,27
Total S		0,56	-	1,46
No	<i>Weakness</i>	Bobot	Rating	Skor
1	Kurangnya sinergitas <i>stakeholders</i>	0,08	1,75	0,13
2	Belum adanya identitas pariwisata yang mampu merepresentasikan Kabupaten Pasuruan	0,09	2,00	0,17
3	Minimnya informasi tentang destinasi, daya tarik, atraksi maupun kegiatan pariwisata yang dapat dilakukan	0,09	2,00	0,17
4	Kurangnya aksesibilitas, infrastruktur dan fasilitas wisata	0,10	2,25	0,22
5	Kurangnya kompetensi sumber daya manusia	0,10	2,25	0,22
Total W		0,44	-	0,91
Total Skor		1,00		2,37

Sumber : Data Peneliti, Diolah (2024)

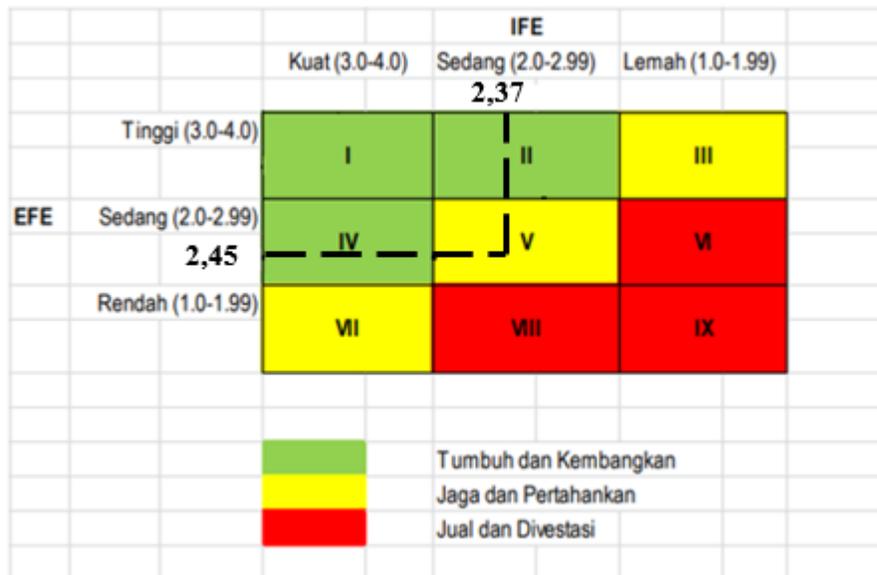
Sedangkan skor faktor eksternal destinasi pariwisata di Kabupaten Pasuruan berjumlah 2,31 yang dapat dilihat lebih rinci pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Analisis EFE Destinasi Pariwisata Kabupaten Pasuruan

EXTERNAL FACTOR EVALUATION				
No	Opportunity	Bobot	Rating	Skor
1	Letak geografis dekat dengan pusat pariwisata Jawa Timur: Malang, Batu, dan Surabaya.	0,10	2,38	0,23
2	Kabupaten Pasuruan menawarkan banyak aktivitas pariwisata.	0,09	2,25	0,21
3	Pendanaan CSR dari sektor swasta mendukung desa wisata di Pasuruan.	0,09	2,25	0,21
4	Dukungan penuh Kemenparekraf RI dalam ekonomi kreatif.	0,09	2,25	0,21
5	Potensi lokal unggulan seperti perkebunan, pertanian, perikanan, UMKM, dan ekonomi kreatif.	0,10	2,50	0,26
Total O		0,48	-	1,11
No	Threat	Bobot	Rating	Skor
1	Adanya isu keamanan terkait kriminalitas di Pasuruan	0,10	2,50	0,26
2	Masyarakat lokal belum komitmen pada keberlanjutan lingkungan dan sosial.	0,11	2,63	0,28
3	Pengelolaan pariwisata cenderung terfragmentasi dan ego sektoral.	0,10	2,50	0,26
4	Program pariwisata tak berkelanjutan mengakibatkan beberapa daya tarik tutup di Pasuruan	0,10	2,50	0,26
5	Ancaman perubahan iklim, wabah penyakit dan bencana alam berdampak pada citra pariwisata.	0,11	2,63	0,28
Total T		0,52	-	1,33
Total Skor		1,00		2,45

Sumber : Data Peneliti, Diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis IFE-EFE tersebut, hasil analisis dilanjutkan pada tahap analisis Matriks Internal-Eksternal. Dalam model penelitian ini, formulasi strategi didefinisikan ke dalam strategi utama (*grand strategy*) dengan mempertimbangkan kriteria strategi yang terdiri dari : Keunggulan Biaya, Diferensiasi, Risiko, Kesiapan Sumber Daya Manusia Dan Urgensi. Adapun kondisi eksisting destinasi pariwisata di Kabupaten Pasuruan dijabarkan pada gambar 1 matriks IE berikut.



Gambar 1. Matriks IE Destinasi Pariwisata Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan pada gambar 1, Matriks IE (*Internal-External*) adalah alat yang digunakan dalam analisis strategi untuk menentukan posisi kompetitif suatu organisasi atau destinasi pariwisata berdasarkan faktor internal dan eksternal. Dalam konteks ini, destinasi pariwisata Kabupaten Pasuruan terletak pada Kuadran V dari Matriks IE, yang menunjukkan bahwa destinasi tersebut memiliki skor sedang. Skor sedang ini mencerminkan kinerja yang cukup baik dalam hal kekuatan internal seperti fasilitas, manajemen, dan sumber daya manusia, serta dalam menghadapi faktor eksternal seperti persaingan dan kondisi pasar. Penempatan di Kuadran V mengindikasikan bahwa destinasi ini berada pada posisi stabil namun masih memiliki ruang untuk peningkatan.

Strategi utama yang direkomendasikan untuk destinasi yang berada di Kuadran V adalah "Jaga dan Pertahankan". Strategi ini berfokus pada mempertahankan kinerja dan kekuatan yang telah dicapai serta memastikan bahwa destinasi tetap kompetitif di pasar. Upaya untuk menjaga dan mempertahankan ini bisa mencakup pemeliharaan fasilitas yang ada, peningkatan layanan, serta penerapan kebijakan yang mendukung keberlanjutan pariwisata. Dengan demikian, destinasi pariwisata Kabupaten Pasuruan diharapkan dapat terus menarik wisatawan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki tanpa kehilangan momentum atau terpengaruh oleh faktor eksternal yang negatif. Adapun *grand strategy* yang dapat diterapkan di Kabupaten Pasuruan terkait dengan pengembangan destinasi pariwisata yang berkelanjutan adalah sebagai berikut :

1. Menjaga dan Memelihara Fasilitas yang Ada

- a. **Pemeliharaan Infrastruktur:** Melanjutkan perawatan dan peningkatan infrastruktur wisata seperti jalan, fasilitas umum, dan akomodasi dengan pendekatan ramah lingkungan. Menggunakan material yang berkelanjutan dan teknologi hemat energi untuk memastikan infrastruktur tidak hanya nyaman dan aman tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan.
- b. **Pengembangan Fasilitas Baru:** Menambahkan fasilitas pendukung baru seperti pusat informasi wisata, area parkir yang memadai, dan fasilitas kebersihan yang baik. Fasilitas ini harus dirancang dengan mempertimbangkan dampak lingkungan, misalnya dengan mengadopsi desain hijau dan menggunakan sumber daya secara efisien.

2. Meningkatkan Kualitas Layanan

- a. **Pelatihan Sumber Daya Manusia:** Menyelenggarakan program pelatihan bagi pelaku pariwisata lokal tentang praktik-praktik pariwisata berkelanjutan. Ini termasuk pelatihan tentang manajemen sampah, konservasi air, dan cara melibatkan wisatawan dalam upaya pelestarian lingkungan.
- b. **Peningkatan Standar Layanan:** Menerapkan standar layanan yang tinggi yang juga mencakup aspek keberlanjutan, seperti penggunaan produk lokal, pengurangan penggunaan plastik, dan promosi produk ramah lingkungan kepada wisatawan.

3. Mempertahankan Daya Tarik Utama dan Nilai Budaya Lokal

- a. **Pelestarian Budaya Lokal:** Melestarikan dan mempromosikan budaya lokal serta tradisi yang ada untuk menciptakan daya tarik unik bagi wisatawan. Mengintegrasikan elemen-elemen budaya lokal dalam kegiatan wisata dapat membantu memperkuat identitas dan keberlanjutan budaya.
- b. **Pengelolaan Lingkungan** Menerapkan praktik-praktik pariwisata berkelanjutan yang menjaga kelestarian lingkungan, seperti program pengelolaan sampah yang efektif,

penggunaan energi terbarukan, dan perlindungan terhadap flora dan fauna lokal. Upaya ini akan memastikan bahwa aktivitas pariwisata tidak merusak ekosistem alami.

4. Peningkatan Promosi dan Pemasaran

- a. **Strategi Promosi Digital:** Menggunakan media digital dan sosial media untuk mempromosikan destinasi wisata Kabupaten Pasuruan sebagai destinasi yang berkelanjutan. Kampanye pemasaran yang menekankan komitmen terhadap keberlanjutan dapat menarik wisatawan yang peduli lingkungan.
- b. **Kerjasama dengan Agen Perjalanan:** Membangun kerjasama dengan agen perjalanan dan operator tur yang berfokus pada pariwisata berkelanjutan untuk memperluas jaringan pemasaran dan menarik lebih banyak wisatawan yang menghargai praktik-praktik berkelanjutan.

5. Penguatan Kelembagaan dan Kolaborasi

- a. **Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan:** Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, sektor swasta, dan komunitas lokal, untuk mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa semua pihak memiliki peran aktif dalam menjaga keberlanjutan destinasi Kabupaten Pasuruan.
- b. **Pembentukan Komite Pariwisata:** Membentuk komite pariwisata yang terdiri dari perwakilan berbagai pihak untuk mengawasi dan mengelola program-program pengembangan pariwisata berkelanjutan. Komite ini akan memastikan bahwa kebijakan dan praktik yang diterapkan mendukung tujuan keberlanjutan.

Seluruh *grand strategy* yang mengacu pada matriks "Jaga dan Pertahankan" yang diterapkan dalam kerangka pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan, Kabupaten Pasuruan dapat memastikan bahwa kegiatan pariwisata memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan. Pendekatan ini akan membantu menjaga kelestarian alam dan budaya lokal, serta memastikan bahwa pariwisata tetap menjadi sumber pendapatan yang stabil dan berkelanjutan bagi masyarakat lokal di Kabupaten Pasuruan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting pariwisata di Kabupaten Pasuruan melalui analisis SWOT dan menentukan strategi pengembangan yang sesuai. Berdasarkan hasil analisis, destinasi pariwisata Kabupaten Pasuruan berada pada Kuadran V dalam Matriks IE dengan kategori skor sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa destinasi memiliki kekuatan dan kelemahan yang seimbang serta peluang dan ancaman yang seimbang. Strategi utama yang direkomendasikan adalah "Jaga dan Pertahankan," yang berfokus pada pemeliharaan dan peningkatan infrastruktur, kualitas layanan, pelestarian budaya lokal, pengelolaan lingkungan, promosi, serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan. Dengan menerapkan strategi ini dalam kerangka pengembangan pariwisata berkelanjutan, diharapkan pariwisata di Kabupaten Pasuruan dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

REFERENSI

Andiani, N. D., Arismayanti, N. K., Sani, E. F. A., & Wiarti, L. Y. (2022). Jurnal Kajian Bali. *Journal of Bali Studies*, 11(2), 370–386.

- Arsvendo, D., Khotimah, K., & Fitrianto, A. R. (2022). Pengembangan Wisata Religi Sebagai Pariwisata Berkelanjutan di Kota Pasuruan. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 9(2018), 97. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2022.v09.i01.p05>
- Buhalis, D. (2020). Technology in tourism—from information communication technologies to eTourism and smart tourism towards ambient intelligence tourism: a perspective article. *Tourism Review*, 75(1), 267–272. <https://doi.org/10.1108/TR-06-2019-0258>
- Farasastin, H., & Usrotin, C. I. (2020). Tourism Development Strategy in Pasuruan Regency. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 8(1), 29–33. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v8i1.758>
- Ira, W. S., & Muhamad, M. (2020). Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Magelang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 124. <https://doi.org/10.22146/jpt.43802>
- Krisnamurti, G., Arida, I. N. S., & Bhaskara, G. I. (2022). Strategy for Development of Tourism Facilities for Putuk Truno Waterfall, Prigen Village, Prigen District, Pasuruan Regency. *European Journal of Business and Management Research*, 7(2), 216–222. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.2.1294>
- Morrison, A. M. (2013). *Marketing and Managing Tourism Destinations* (1st ed.). Routledge.
- Muslim, M. (2018). Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi. *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, 1(10), 77–85. <https://doi.org/10.33751/wahana.v1i10.654>
- Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage* (01 ed.). The Free Press.
- Putra, I. G. W., Maba, W., Widnyana, I. K., & Sudiana, A. A. K. (2021). the Management Model of Masceti Pura Temple Area in Bali As a Spiritual Tourism Destination Based on Local Wisdom. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 9(2), 291–298. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v9.i2.2021.3653>
- Risfandini, A., Yulianto, I., & Wan-Zainal-Shukri, W. H. (2023). Local Community Empowerment for Sustainable Tourism Development: A Case Study of Edelweiss Park Wonokitri Village. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(11), 3617–3623. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.181127>
- Rumelt, R. (1980). The Evaluation Of The Strategy. *Business Policy and Strategic Management*, 1–8.
- Sani, E. F. A., & Anam, M. M. (2022). Manajemen kolaboratif: Model Pengembangan Kawasan Wisata Alam. *JURNAL PARIWISATA PESONA*, 7(2), 205–212.
- Santoso, E. B., Siswanto, V. K., & Larasati, A. F. (2023). Sustainable Rural Infrastructure Development in Tosari District, Pasuruan Regency, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1186(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1186/1/012006>
- Vargas, R. V. (2010). (Ahp) To Select and Prioritize Projects in a Portfolio. *PMI Global Congress 2010*, 1–22. <http://www.ricardo-vargas.com/pt/articles/analytic-hierarchy-process/#english>
- Wiarti, L. Y., & Putra, N. D. (2021). Tourism-Based Event Performance: a Case Study in Ubud-Bali From Tourist’S Perspective. *Eurasia: Economics & Business*, 7(49), 37–48. <https://doi.org/10.18551/econeurasia.2021-07.03>